

ABSTRAKSI

Penelitian ini mempunyai beberapa masalah tentang bagaimana penafsiran al-Thabari tentang Pengasuhan Anak Yatim dalam *Tafsir Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an* yang terdapat dalam QS. al-Baqarah Ayat 220, dan Bagaimana kontribusi QS. Al-Baqarah ayat 220 bagi manajemen pengasuhan anak yatim. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai masalah di atas peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yang bersifat diskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang peneliti ambil dari *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan menggunakan alur berfikir deduktif. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dalam menafsirkan QS. al-Baqarah Ayat 220, al-Thabari menafsirkan supaya tidak mencampuradukkan harta-harta anak yatim dengan harta-harta wali yatim dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi tetapi jika terpaksa menggunakannya maka harus menggantinya. Mereka harus diperlakukan sebagaimana saudara sendiri dan mengurus urusan mereka, memberi pendidikan yang terbaik dan tidak boleh diperlakukan secara buruk serta kasar. Mengasuh anak yatim ini penting karena mereka membutuhkan saudara dan dukungan sejak mereka ditinggal orang tuanya. Menurut al-Thabari bahwa ayat tersebut memberikan pelajaran pada semua orang muslim selaku orang yang bertanggung jawab terhadap anak yatim agar benar-benar menjaga menjaga anak yatim sampai kepada masalah harta yang ditinggalkan kepadanya, yaitu dengan jalan tidak menggunakan harta mereka untuk kepentingan pribadi kita semata dan juga ikut menjaga hak-haknya sebagaimana layaknya hak seorang anak. Sehingga anak yatim tidak terbengkalai dan teraniaya. Konsep pemikiran al-Thabari ini jelas sekali memberikan gambaran betapa pentingnya mengurus harta anak yatim dengan benar, dimana harta tersebut merupakan hak mereka, harta merupakan salah satu hal yang paling fundamental bagi masa depan mereka yang pada akhirnya dengan harta tersebut nanti dapat digunakan untuk kemaslahatan mereka di masa depan. Jika memakan harta mereka dengan sewenang-wenang berarti telah mengambil dan menganiaya hak mereka yang merupakan modal mereka di masa depan nanti.

Kata-Kata Kunci : Anak Yatim, QS. Al-Baqarah 220, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*.